

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia bukan hanya dari sisi kuantitas melainkan dari sisi kualitasnya juga. Pendidikan dijadikan sebagai pondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni. Adanya pelaksanaan pendidikan yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Adanya pendidikan tersebut diharapkan sumber daya manusia di Indonesia terbentuk dengan baik melalui bimbingan tenaga pendidik yang profesional.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Mulai dari pergantian kurikulum yang dipakai hingga kebijakan-kebijakan baru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Indonesia saat ini. Dapat diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus *covid-19*. Adanya pandemi tersebut tentu memiliki dampak yang besar terhadap tatanan kebijakan di Indonesia

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

khususnya pendidikan. Pandemi tersebut mengakibatkan pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami kesulitan sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi terhambat. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan secara *online* untuk menghindari terjadinya kontak langsung. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* yang mengharuskan siswa tetap belajar di rumah mereka masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya peningkatan kasus penyebaran *covid-19* di Indonesia. Penyesuaian terhadap kebijakan baru dalam pendidikan tentu perlu adanya pembiasaan. Siswa yang biasanya selalu bertemu temannya dan mendapatkan pengetahuan secara langsung di sekolah sekarang harus dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah. Pembelajaran *online* di rumah tersebut tetap dipantau oleh guru lewat orang tua sebagai perantaranya. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa secara *online* dengan pemberian penjelasan secara virtual kemudian orang tua lah yang mengawasi kegiatan anaknya selama di rumah. Guru harus memiliki komunikasi yang baik terhadap orang tua siswa begitupun sebaliknya. Adanya komunikasi yang baik inilah diharapkan proses pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Undang-Undang itulah yang menunjukkan bahwa pendidikan memang penting sebagai dasar kekuatan kedisiplinan sehingga mampu diwujudkan melalui akhlak yang mulia, pengendalian diri, dan kepribadian yang baik. Di sekolah terdapat tata tertib yang mengatur siswa untuk disiplin dan seluruh siswa harus mentaati aturan tersebut. Adanya aturan mengenai kedisiplinan ini akan membuat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan efisien. Menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa tentu bukan suatu hal yang mudah. Guru harus memiliki strategi yang cocok dengan karakteristik, kondisi, dan situasi siswa. Penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah guru dalam mendisiplinkan siswa. Selain itu siswa juga akan lebih mudah diatur dalam hal kebaikan dan tanpa paksaan tetapi berdasarkan rasa tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa.

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan norma-norma sosial yang berlaku. Adanya sikap disiplin timbul atas dasar kesadaran seseorang dalam mematuhi semua aturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap kemajuan sekolah, dimana sekolah yang disiplin akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik inilah yang akan mempengaruhi kualitas pembelajaran serta kemajuan sekolah itu sendiri. Seringkali dalam

³ UU Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 , (Jakarta: Absolut, 2003), hal.12

pelaksanaan kedisiplinan mengalami kendala dimana tidak semua siswa mematuhi peraturan yang ada. Meskipun banyak siswa yang disiplin akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin. Kedisiplinan siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Namun seringkali mereka menyepelekan aturan yang berlaku sehingga kedisiplinan seolah menjadi hal yang harus ditekan kembali pada diri setiap siswa. Apalagi pada masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara *online* dimana guru tidak bisa memantau siswa secara langsung melainkan secara virtual saja. Kegiatan pembelajaran masa pandemi ini rata-rata mengalami penurunan dalam hal kedisiplinan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan belajar siswa yang awalnya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi secara *online*.

Siswa dapat dikatakan disiplin jika dia selalu siap menjalankan tugas sebagaimana mestinya seperti bersikap jujur, tekun, hidup teratur, tepat dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab, dan mandiri. Kedisiplinan siswa dapat dilihat berdasarkan tingkat pelaksanaan dan kesediaan menerima segala aturan yang didalamnya terdapat tanggung jawab yang harus dijalankan dengan kesadaran diri setiap individu dalam diri siswa. Kriteria disiplin yang lebih spesifik yaitu dimana siswa melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, mentaati setiap tata tertib belajar di sekolah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara partisipatif. Beberapa hal itulah yang menjadi dasar kedisiplinan siswa. Jika dasar kedisiplinan siswa sudah tertanam dalam diri siswa dan memiliki kesadaran atas segala tanggung

jawabnya sebagai seorang pelajar, maka siswa tersebut sudah dikatakan sebagai anak yang tergolong disiplin.

Kedisiplinan yang dimaksud dapat berupa kedisiplinan dalam hal disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah. Kedisiplinan tersebut dapat diterapkan pada semua mata pelajaran salah satunya pada tematik. Pada pembelajaran tematik siswa diharuskan mempelajari semua mata pelajaran dalam suatu tema atau topik tertentu. Salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang didalamnya mempelajari tentang ilmu sosial dan bercermin pada tingkah laku keseharian siswa. Oleh karena itulah sikap sosial harus benar-benar ditanamkan pada diri siswa melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam lingkup keseharian siswa itu sendiri. Secara tidak langsung siswa akan diajak mengenal dan memahami setiap individu di sekitarnya. Mulai dari cara bersikap sampai aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kesehariannya.

Adanya pembelajaran *online* memberikan dampak terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang awalnya selalu disiplin saat mengikuti pembelajaran tatap muka kini menyepelkan pembelajaran *online*. Beberapa siswa justru semakin ketergantungan dengan gawai dan mengesampingkan belajar. Atas dasar itulah muncul kekhawatiran yang besar baik bagi guru maupun orang tua terhadap perkembangan siswa itu sendiri. Hal tersebut juga tertuang dalam berita harian monitor.co.id yang menyebutkan bahwa pembelajaran secara *online* memiliki pengaruh buruk terhadap siswa bukan

hanya dalam hal akademik, namun juga dalam hal perilaku, seperti daya konsentrasi, minat belajar, kedisiplinan, kemandirian, dan kepatuhan terhadap proses belajar mengajar. Karena penggunaan gawai dengan durasi yang panjang dalam keseharian anak membuat anak kurang terstimulasi panca inderanya. Hal ini cukup menghambat tumbuh kembang siswa, baik aspek motorik, bahasa, sosial, dan emosi. Ketergantungan terhadap media pembelajaran gawai akan membuat merasakan kehilangan sumber belajar terbaiknya.⁴

Selain itu siswa juga mengalami penurunan kedisiplinan baik disiplin waktu, disiplin sikap maupun disiplin ibadah. Siswa yang sudah terbiasa diawasi guru dalam setiap kegiatannya akan cenderung mengabaikan pengawasan dari orang tua di rumah. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, bersikap acuh terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya serta pelaksanaan ibadah yang tidak teratur. Ketidaksiplinan siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai pribadi siswa. Jika tidak segera ditindaklanjuti dan diberikan pengawasan khusus dikhawatirkan akan semakin memperburuk pribadi masing-masing siswa. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan bahwa anaknya menjadi pribadi yang kurang sopan dan kurang disiplin dalam kesehariannya. Dibandingkan sebelum adanya pembelajaran *online* sikap mereka jauh berbeda. Siswa yang awalnya rajin menjadi sedikit abai terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas

⁴ Helda Rahmawati, *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi*, (Kalimantan Selatan: <https://monitor.co.id/2021/04/08/evaluasi-pembelajaran-daring-selama-pandemi/>), diakses pada 8 April 2021

pembelajaran yang berlangsung sehingga penilaian sikap masing-masing siswa mengalami penurunan.

Permasalahan kedisiplinan belajar ini tidak hanya terjadi secara nasional saja melainkan juga terjadi di MIN Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran *online* sudah diterapkan sejak Kemendikbud menerbitkan SE tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *covid-19* pada Maret 2020 lalu. Pembelajaran *online* digunakan sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pandemi seperti ini. Pelaksanaan pembelajaran *online* tersebut tentu tidak terlepas dari adanya kekurangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September-Oktober 2020 diketahui bahwa pembelajaran *online* siswa tidak seideal apa yang diharapkan. Terkadang siswa ada yang sangat disiplin namun juga ada yang kurang disiplin. Seringkali guru, orang tua, dan siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan kebijakan pembelajaran yang terbilang masih baru tersebut. Mereka harus menyesuaikan diri dengan kebijakan baru dan melakukannya sesuai dengan prosedur pendidikan yang ada. Guru kesulitan melakukan penyampaian materi yang efektif bagi siswa, orang tua kesulitan dalam melakukan pengawasan secara penuh terhadap anaknya, dan siswa juga kesulitan memahami materi yang disampaikan guru melalui media *online*. Terkadang masih ada orang tua yang belum paham mengenai penggunaan teknologi sehingga menyerahkan sepenuhnya kepada siswa tanpa adanya pengawasan secara penuh. Sehingga siswa menyepelkan

tugas yang diberikan guru dan terkesan mengesampingkan sekolahnya. Gawai yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran malah disalahgunakan untuk bermain *game* atau sekadar mencari hiburan.

Selain itu, orang tua juga mengeluhkan bahwa anaknya menjadi kurang disiplin. Saat masih dalam jam pelajaran mereka menggunakan gawainya untuk bermain bukan untuk belajar. Hal tersebut juga dirasakan oleh guru yang selalu menunggu hasil tugas siswa karena tidak segera mengirimkannya. Guru sudah memberikan kelonggaran waktu dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan, namun banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas tersebut. Siswa yang rajin dan disiplin mengumpulkan tugas sesuai waktu hanya beberapa anak saja. Akibatnya guru harus memberikan tambahan batasan waktu pada *e-learning*. Adanya tambahan batas waktu tersebut akan memperlambat proses pengoreksian dan penilaian sehingga guru seringkali bekerja dua kali. Hal itulah yang mengharuskan guru menentukan strategi yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya.

Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan harus dipilih dan disesuaikan dengan karakter, situasi, dan kondisi siswa itu sendiri. Karakter siswa yang beragam secara tidak langsung menuntut guru untuk selektif dalam memilih dan memilah strategi yang cocok bagi siswanya. Pada mata pelajaran tertentu terkadang siswa kurang berminat dalam mempelajarinya. Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas

mengenai kehidupan sosial yang ada di lingkup masyarakat sekitar. Ilmu ini juga membahas mengenai bagaimana cara menjadi pribadi yang memanusiakan manusia lewat interaksi sosial dengan orang lain disekitar mereka. Namun seringkali siswa merasa bosan dan kurang tertarik mempelajari ilmu ini. Mata pelajaran yang kurang diminati siswa inilah yang menjadikan mereka menyepelkan tugas yang diberikan guru. Bahkan saat guru menyampaikan materi mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa seolah tidak memperhatikan dengan seksama. Siswa merasa yang disampaikan oleh guru tidak penting karena tidak tertarik dengan penjelasan yang diberikan. Permasalahan inilah yang menjadi tantangan bagi guru dalam penentuan strategi yang tepat agar mata pelajaran yang dianggap tidak penting dan membosankan menjadi mata pelajaran yang ikut diperhatikan oleh siswa. Selain itu di masa pandemi seperti ini kedisiplinan juga harus tetap dibentuk dan ditanamkan pada diri siswa.

Namun dalam kesulitan-kesulitan tersebut guru memiliki strategi tertentu untuk mengatasinya. Strategi yang digunakan oleh guru sangat menarik untuk diteliti karena mengingat kondisi saat ini banyak guru maupun peneliti lain yang memerlukan informasi mengenai penentuan penggunaan strategi yang tepat. Berkaitan dengan paparan diatas, maka strategi apa yang digunakan guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Hal inilah yang akan dikupas tuntas dalam skripsi ini.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* mata pelajaran Tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* berbasis *Whatsapp Group* mata pelajaran Tematik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* mata pelajaran tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* mata pelajaran Tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung
2. Memaparkan strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* berbasis *Whatsapp Group* mata pelajaran Tematik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

3. Memaparkan implikasi strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* mata pelajaran Tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis yaitu sebagai upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dalam strategi guru untuk mewujudkan kedisiplinan siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan strategi yang tepat untuk mewujudkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang cara mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online*.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran *online* dan kedisiplinan siswa dapat terwujud dengan menggunakan strategi yang digunakan oleh guru.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga membahas mengenai strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Latin yaitu *strategia*, yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai pola kegiatan yang dipilih dan digunakan sesuai kondisi dan tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Gerlach & Ely, strategi merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan sesuatu dalam lingkungan tertentu. Strategi merupakan seluruh komponen dan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵ Adapun menurut Wena yang mengemukakan bahwa strategi merupakan cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Guru merupakan seseorang yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke siswa. Menurut Atmaka guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.⁷ Adapun

⁵ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 3

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 2

⁷ Dri Atmaka, *Tips Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hal. 17

menurut Siddik mengungkapkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di lembaga formal, informal, dan non formal.⁸

b. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan di suatu lingkungan tertentu. Disiplin merupakan unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan. Menurut Widiya kedisiplinan merupakan semua aktivitas siswa yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan di sekolah dan kehidupan di lingkungan luar sekolah.⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa paksaan dari pihak luar. Adapun menurut Thomas Gordon dalam Arikunto disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁰

⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 39

⁹ Mukti Widiya Susianto, *Analisis Implementasi Pendidikan di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*, (Semarang: Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, 2014), hal. 65

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 114

Berikut terdapat unsur-unsur kedisiplinan, yaitu :

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, fungsi dari peraturan yaitu :

- Mempunyai nilai pendidikan artinya, memperkenalkan pada seseorang mengenai perilaku yang disetujui anggota kelompoknya dan lingkungannya.
- Membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2) Hukuman

Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas. Fungsi dari hukuman yaitu:

- Untuk menghalangi perbuatan atau tindakan yang tidak diinginkan oleh kelompok
- Untuk mendidik, artinya melalui hukuman yang diberikan, seseorang akan mengetahui tindakan mana yang benar dan mana yang salah.
- Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3) Penghargaan

Setiap bentuk penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik.

Fungsi dari penghargaan adalah:

- Mempunyai nilai mendidik, artinya bila suatu tindakan disetujui maka hal tersebut dapat dirasakan baik
- Memotivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial
- Memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Seseorang belajar berperilaku sesuai dengan aturan, bahwa ia merasa bahwa perilaku demikian cukup menguntungkan bagi dirinya, dengan demikian penghargaan digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.

4) Konsistensi

Merupakan tingkat kestabilan dan kecenderungan menuju kesamaan dan menjadi ciri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan pada mereka yang melanggar. Fungsi dari konsistensi adalah:

- Memiliki nilai mendidik, artinya peraturan yang konsisten akan memacu proses belajar
- Memiliki nilai motivasi, artinya seseorang yang telah mengetahui tindakan yang akan memperoleh ganjaran dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman, maka ia akan termotivasi untuk menghindari tindakan yang salah dan berusaha untuk melakukan tindakan yang benar.¹¹

¹¹ Otteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 23

c. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran merupakan usaha guru dalam membentuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Menurut Kustandi & Sutjipto pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.¹²

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang meliputi aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Nasution IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional guru memiliki strategi yang digunakan dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* mata pelajaran tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Strategi yang digunakan guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa

¹² Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 5

¹³ Toni Nasution, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 3

dimasa pandemi dimana guru melakukan kegiatan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran tersebut menggunakan *Whatsapp* dan *e-learning* sebagai media pendukung yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan mengombinasikan media pembelajaran yang ada.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut sebagai berikut:

1. Bagian Awal. Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan yang meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Utama. Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Berisi tentang kajian pustaka yang mencakup: (a) Strategi Guru. (b) Kedisiplinan. (c) Pembelajaran *Online* (e) Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bab III : Metode Penelitian

Berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data.

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V : Pembahasan

Memuat keterkaitan pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

f. Bab VI : Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir. Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.